

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga diartikan sebagai tahapan kegiatan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal maupun non formal disamping secara formal seperti disekolah, madrasah, dan institusi lainnya.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui beberapa metode dan pengalaman yang berlangsung baik pendidikan formal maupun non formal sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”²

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka cipta, 2005.), hal. 5-6

² Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 tahun 2003 tentang, *Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), Cet 1, 4.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.³ Kegiatan mengajar tidak terlepas dari kompetensi guru dalam mengelola kelas khususnya kompetensi pedagogik untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari ke empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.⁴

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta

³ AkmaHawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010). hal. 76

⁴ Khofiatun, Dkk, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol : 1 No. : 5 (2016) Hal: 984

didik.⁵ Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola kelas dan seni mengajar dikelas. Pengelolaan kelas yang baik tergantung pada kompetensi pedagogik guru untuk menciptakan pembelajaran efektif. Keberhasilan peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Herman memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik.⁶ Dengan diterapkannya tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat

⁵ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012), hal. 22

⁶ Herman Hudoyo, *Belajar Mengajar Matematika*, (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 1988), Hal. 5

siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.⁷ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.⁸ Artinya dalam pembelajaran tematik diharapkan guru dapat memadukan beberapa mata pelajaran yang saling berintegrasi dan melibatkan keaktifan peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran. Beberapa penelitian lain juga menelaah bagaimana implikasi dari pembelajaran tematik terhadap guru, peserta didik dan lainnya.

Hasil penelitian terdahulu Khofiatun, Dkk yang berjudul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam

⁷ Slekar, T. S., Lachance, A., Klein, B. S., & Klein, K. W. The environmental thematic methods block: A model for technology immersion. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, (2003), 3(2), hal. 128-145.

⁸ Imam Nur Hakim, “Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013” dalam *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1 (2014) 58

pembelajaran tematiknya.⁹ Berdasarkan hal tersebut peran kompetensi pedagogik guru dalam mengajar sangat penting agar peserta didik dapat berperan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna karena peserta didik secara mandiri melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu kompetensi pedagogik dalam pembelajaran juga menentukan apakah pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Hasil survei tentang implikasi pembelajaran tematik terhadap guru, peserta didik, dan lainnya terhadap penerapan pembelajaran tematik di kelas menyatakan bahwa 65% responden setuju dengan diberlakukannya standar nasional pendidikan (SNP). Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran umumnya dan pembelajaran tematik khususnya, sehingga pada akhirnya semua guru harus pandai melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan benar. Sementara itu, 50% responden menyatakan kurang setuju apabila keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Menjaga kualitas peserta didik menjadi tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, orang tua/wali, peserta didik itu sendiri, dan pemerintah.¹⁰ Berdasarkan hasil survei bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran pada umumnya didukung oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan baik serta difasilitasi dengan sarana yang memadai dan menjadi tanggung

⁹ Khofiatun, Dkk, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru ...", hal: 984

¹⁰ Munasik, "Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah" dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.15, No.2, (2014) : 105-106

jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, lembaga sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol berjalan dengan baik, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung. Namun ada beberapa peserta didik yang kurang antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran sedikit terhambat karena tidak semua peserta didik menerima materi dengan baik. Pembelajaran yang berlangsung dari pagi pukul 07.00 sampai siang pukul 14.30 membuat peserta didik merasa jenuh karena guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan media papan tulis.¹¹

Dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik di kelas IV, ketika guru bertanya tentang mengerjakan PR selalu saja ada peserta didik yang tidak mengerjakan. Dan setelah peneliti menanyakan kepada anak-anak alasan mengapa mereka tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), ada beberapa alasan diantaranya capek , lupa masih belum mengerti tentang cara mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) karena guru kurang bisa menjelaskan, dan tidak tahu karena tidak mengikuti kelas karena izin latihan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa belum tegasnya guru dalam mengelola pembelajaran belum maksimal. Guru hanya terpaku dalam penyampaian materi saja, ini membuat peserta didik bosan dan ingin segera istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya. Konsep materi ajar kurang tepat sehingga peserta

¹¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 di kelas IV SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

didik bingung dan tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru di kelas.¹²

Pemilihan lokasi penelitian di SDI Bayanul Azhar karena sekolah tersebut memiliki banyak peserta didik dan guru, selain itu yang membedakan dari sekolah lainnya adalah sekolah tersebut menerapkan tiga jenis kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional (K-13) dimulai pada pukul 07.00-12.00, kurikulum ICP (*Internasioanl Class Program*) untuk kelas khusus dan pembelajarannya masuk disela-sela kurikulum nasioanl (K-13) antara pukul 07.00 -12.00 dan Madrasah Diniyah dimulai pukul 13.00 – 14.30. Kompetensi guru Sekolah Dasar jika dikembangkan dengan menggunakan model percontohan antar guru di lembaga sejawat yang memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri, maka guru di lembaga lainnya akan tumbuh dan berkembang lebih baik setara dengan yang dicontoh tersebut. Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran teori mengenai kompetensi seorang guru pada lembaga pendidikan di tempat yang dianggap unggul kemudian selanjutnya dapat dibaca sebagai sebuah teori untuk diadopsi, dikembangkan dan dipakai/ dipraktikan disekolah lain. Sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik penulis melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

¹² Wawancara dengan peserta didik yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempl Tulungagung

PESERTA DIDIK SDI BAYANUL AZHAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan untuk menentukan dan menghindari penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana implikasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung 2019/2020.

3. Untuk mendiskripsikan implikasi guru kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmiah tentang keterampilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan manajemen sekolah untuk mengembangkan keterampilan guru dalam pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sumber informasi penting tentang keterampilan guru dalam pembelajaran, serta dapat dijadikan acuan oleh guru dalam proses mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan rajin untuk menuntut ilmu di sekolah.

d. Bagi Orang Tua Wali Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian dan pemahaman terhadap kompetensi pedagogik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sehingga nanti dapat memberikan partisipasi dan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian kompetensi guru lainnya, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik.

E. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian serta menghindari salah penafsiran, agar permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

a. Upaya

Upaya adalah usaha yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengubah sikap ataupun perilaku siswa. Upaya merupakan kreatifitas semaksimal mungkin yang harus dicantumkan oleh guru ketika proses mengajar. Biasanya kreatifitas guru ketika mengajar adalah penerapan metode, strategi dan pendekatan yang sebelumnya sudah dirancang pada setiap perencanaan pembelajaran.¹³

b. Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴

c. Kompetensi Pedagogik

Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁵

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rhineka Cipta, Cet. Ke-1, 2010, hal. 36

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁵ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI", dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 7, No 1, (2015): 20

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁶

2) Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, guna untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan Operasional dari judul “Upaya Guru dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung” adalah untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dijalankan di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

¹⁶ Sutirjo & Sri Istuti Mamik, *Temati: Pembelajaran Tematik* (Malang: Bayumedia, 2004),15

2. BagianInti

Bab I meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritis yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang

Bab III meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV meliputi pelaksanaan penelitian terdiri dari deskripsi data meliputi deskripsi keadaan obyek penelitian dan paparan data dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.